

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	<b>Sektor manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018</b>	175
2	Perusahaan yang tidak masuk kedalam kriteria sampel	
	a Sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2016 – 2018	(50)
	b Sektor manufaktur yang Delisting selama periode 2016-2018	(6)
	c Sektor manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR dan tidak terdaftar PROPER dalam laporan tahunan berturut-turut selama periode 2016 – 2018	(58)
	d Sektor manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(23)
3	<b>Total observasi penelitian</b>	38
4	<b>Total observasi penelitian selama 3 tahun (38x3tahun)</b>	114

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , PROPER, data diolah 2020

Tabel 4.1 diatas menunjukkan keseluruhan perusahaan di sektor manufaktur yang menjadi populasi penelitian ini dalam periode 2016-2018 sebanyak 170 perusahaan. Kemudian populasi tersebut dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan *Annual Report* selama 3 tahun periode tersebut sebanyak 51 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* selama 3 tahun periode 2016-2018 sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER sebanyak 48 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah sebanyak 23 perusahaan. Dengan demikian, total observasi penelitian selama 3 tahun sebanyak 114 data penelitian.

#### **4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel dipilih menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan mendapatkan 38 perusahaan.

### **4.2 Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Deskriptif**

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari website [www.idx.com](http://www.idx.com) berupa data pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2 Descriptive Statistic**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT	114	2	5	3,10	,460
DEWAN KOMISARIS	114	2	12	5,17	1,886
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	114	.000	.810	.03746	.100769
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	114	.000	.999	.82581	.180824
KEPEMILIKAN ASING	114	.000	.963	.40841	.371413
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	114	-8.720	7.828	.10596	1.455081
KINERJA LINGKUNGAN	114	2	5	3,12	,500
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	114	.143	.692	.36820	.150995
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Olah Data SPSS ver. 20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah sampel pengamatan dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan yang bergerak disektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen untuk *Corporate Social Responsibillity* diperoleh rata-rata sebesar 0,150 dengan nilai tertinggi sebesar 0,692 yaitu Semen Indonesia (Persero) Tbk dan nilai terendah sebesar 0,143 yaitu Indospring Tbk, serta standar deviasinya sebesar 0,150.
2. Variabel Independen :
  - a. Komite Audit memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,10 dengan skor anggota tertinggi sebesar 5 yaitu Mallindo Feedmill Tbk dan skor terendah 2 yaitu Martina Berto Tbk serta standar deviasinya 0,460.
  - b. Dewan Komisaris memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,17 dengan nilai tertinggi sebesar 12 yaitu Astra Internasional Tbk dan nilai terendah

sebesar 2 yaitu Tirta Mahakam Resources Tbk serta standar deviasinya 1,886.

- c. Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,037 dengan nilai tertinggi sebesar 0,810 yaitu Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan nilai terendah sebesar 0 yaitu tidak adanya kepemilikan saham manajerial, serta standar deviasinya 0,100
- d. Kepemilikan Institusional memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,825 dengan nilai tertinggi sebesar 0,999 yaitu Astra Internasional Tbk dan nilai terendah sebesar 0 yaitu tidak adanya kepemilikan saham institusional, serta standar deviasinya 0,180
- e. Kepemilikan Asing memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,408 dengan nilai tertinggi sebesar 0,963 yaitu Holcim Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 0 yaitu tidak adanya kepemilikan saham institusional, serta standar deviasinya 0,371
- f. Pertumbuhan Perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,105 dengan nilai tertinggi sebesar 7,828 yaitu Suparma Tbk dan nilai terendah sebesar -8,720 yaitu Gudang Garam Tbk, serta standar deviasinya 1,455.
- g. Kinerja Lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan nilai tertinggi sebesar 5 yaitu Astra Otoparts Tbk, dan nilai terendah sebesar 2, serta standar deviasinya 0,500.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau tidaknya sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One Sample K-Z yang dipaparkan dalam tabel berikut

**Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11806569
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dijelaskan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 1,010 dengan tingkat signifikan sebesar 0,259. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh  $0,259 > 0,05$ , artinya sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Dalam penelitian ini diperoleh output sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,011	,119		,095	,925		
KOMITE AUDIT	-,061	,026	-,186	-2,355	,020	,922	1,085
DEWAN KOMISARIS	,031	,007	,382	4,353	,000	,749	1,335
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,009	,152	,006	,062	,951	,564	1,773
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,080	,088	,095	,905	,368	,518	1,929
KEPEMILIKAN ASING	,035	,036	,086	,965	,337	,718	1,392
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,005	,008	,046	,596	,552	,978	1,023
KINERJA LINGKUNGAN	,098	,024	,326	4,021	,000	,878	1,139

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sumber : Olah Data SPSS ver. 20

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,922 dan nilai *VIF* sebesar 1,085. Sedangkan variabel Dewan Komisaris memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,749 dengan nilai *VIF* sebesar 1,335, kemudian variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *tolerance* 0,564 dan *VIF* sebesar 1,773, untuk Kepemilikan Institusional nilai *tolerance* sebesar 0,518 dengan *VIF* sebesar 1,929, Kepemilikan Asing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,718 dan nilai *VIF* sebesar 1,392. Kemudian variabel

Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,978 dengan nilai VIF 1,023 dan variabel terakhir Kinerja Lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0,878 dengan nilai VIF sebesar 1,139. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF dalam semua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam menentukan autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Ukuran yang digunakan apabila nilai statistik *durbin-watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dan sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi. Hasil output dari uji autokorelasi sebagai berikut

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 <sup>a</sup>	,389	,348	.121902	2,424

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KOMITE AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan tabel diatas nilai *durbin-watson* sebesar 2,424 dengan variabel independen sebanyak 6 ( $K=7-1=6$ ) dengan jumlah sampel sebanyak 114. Maka didapat hasil dari tabel *durbin-watson*  $dL$  1,5855 dan  $du$  1,8068 dengan kesimpulan  $d > dL$  sehingga  $2,424 > 1,585$  yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedatisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *gletser*, dengan syarat pada kolom *coeficient* apabila sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terjadi heteroskedatisitas. Dan apabila sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka tidak terjadi heteroskedatisitas. Hasil output uji heteroskedatisitas penelitian ini sebagai berikut

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedatisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,067		,697	,487
	KOMITE AUDIT	-,008	,015	-,055	-,558	,578
	DEWAN KOMISARIS	,003	,004	,093	,847	,399
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,060	,086	,089	,705	,483
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,021	,050	,055	,417	,678
	KEPEMILIKAN ASING	,013	,021	,071	,636	,526
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,005	,005	,106	1,104	,272
	KINERJA LINGKUNGAN	,010	,014	,074	,732	,466

a. Dependent Variable: ARES

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa seluruh variabel yaitu Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikan > 0,05 (0,487; 0,578; 0,399; 0,483; 0,678; 0,526; 0,272; 0,466 > 0,05). Artinya bahwa keseluruhan variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedatisitas.



#### 4.2.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,011	,119		,095	,925
KOMITE AUDIT	-,061	,026	-,186	-2,355	,020
DEWAN KOMISARIS	,031	,007	,382	4,353	,000
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,009	,152	,006	,062	,951
1 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,080	,088	,095	,905	,368
KEPEMILIKAN ASING	,035	,036	,086	,965	,337
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,005	,008	,046	,596	,552
KINERJA LINGKUNGAN	,098	,024	,326	4,021	,000

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 KMA + \beta_2 X_2 DK + \beta_3 X_3 KM + \beta_4 X_4 KI + \beta_5 X_5 KA + \beta_6 X_6 PP + \beta_7 X_7 KL + e$$

$$CSR = 0,011 - 0,061 KMA + 0,031 DK + 0,009 KM + 0,080 KI + 0,035 KA + 0,005 PP + 0,098 KL + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komite Audit akan menurunkan (-) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,061

- b. Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,031 menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Dewan Komisaris akan meningkatkan (+) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,031
- c. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan (+) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,009
- d. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,080 menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Institusional akan meningkatkan (+) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,080
- e. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,035 menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Asing akan meningkatkan (+) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,035
- f. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pertumbuhan Perusahaan akan meningkatkan (+) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,005
- g. Nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,098 menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kinerja Lingkungan akan meningkatkan (+) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,098

#### **4.2.2.6 Uji F (Uji Kelayakan Model)**

nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom *sig*) lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak , sedangkan apabila nilai prob.F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Hasil output Uji F penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4.8 Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,001	7	,143	9,625	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,575	106	,015		
	Total	2,576	113			

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

b. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KOMITE AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Syarat kelayakan model :

$F_{hitung} > F_{tabel} = Sig. < 0,05$  kesimpulan model layak

$F_{hitung} < F_{tabel} = Sig. > 0,05$  kesimpulan model tidak layak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 9,625. Artinya bahwa Model Layak dan penelitian dapat diteruskan.

#### 4.2.2.7 Uji statistik T

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut

Ha diterima dan Ho ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$

**Tabel 4.9 Uji Statistik T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,011	,119			,095	,925
KOMITE AUDIT	-,061	,026		-,186	-2,355	,020
DEWAN KOMISARIS	,031	,007		,382	4,353	,000
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,009	,152		,006	,062	,951

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,080	,088	,095	,905	,368
KEPEMILIKAN ASING	,035	,036	,086	,965	,337
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,005	,008	,046	,596	,552
KINERJA LINGKUNGAN	,098	,024	,326	4,021	,000

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Berdasarkan hasil uji statistik T diatas diketahui bahwa terdapat 4 dari 7 variabel yang tidak signifikan yaitu variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,951; Kepemilikan Instiusional sebesar 0,368; Kepemilikan Asing sebesar 0,377; dan Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,552 dikarenakan nilai sig > 0,05. Sedangkan 3 variabel yaitu Komite Audit sebesar 0,020; Dewan Komisari sebesar 0,000; dan Kinerja Lingkungan sebesar 0,000 menyatakan variabel signifikan dikarenakan sig < 0,05. Maka X3, X4, X5 dan X6 ditolak sedangkan X1, X2 dan X7 diterima.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.10

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
X1: Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ha diterima
X2: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ha diterima
X3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ha ditolak
X4: Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ha ditolak
X5: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ha ditolak
X6: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ha ditolak
X7: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ha diterima

### **4.3 Pembahasan**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### **4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, pengujian variabel Komite *Audit* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Hipotesis diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rivandi dan Putra, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Adanya pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka semakin banyak jumlah item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh manajemen perusahaan. Keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh McCullen (dalam Said, et al, 2009) bahwa keberadaan audit mampu menghasilkan pelaporan yang lebih berkualitas baik itu laporan *mandatory* dan *voluntary*. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, komposisi jumlah komite audit yang memadai ikut berperan. Dengan jumlah anggota komite audit yang lebih besar maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi sukarela seperti pengungkapan lingkungan secara lebih luas. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Focker (dalam Said et al., 2009) yang menyebutkan bahwa Komite Audit dianggap sebagai alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility***

Pada hasil penelitian diatas diketahui bahwa pengujian variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dalam hal ini, terlihat lemahnya Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasannya. Pengawasan dewan komisaris lebih ditujukan bagaimana direksi perusahaan mengatasi masalah tersebut sehingga dewan komisaris tidak terlalu menekankan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR. Menurut (Fahrizqi, 2010) ditolaknya hipotesis ini karena dewan komisaris merupakan wakil *Shareholder* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen. Sebagian wakil dari *shareholder* dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial.

#### **4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility***

Penelitian variabel Kepemilikan Manajerial mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari dan Rani, 2015) yang menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini ditunjukkan dalam hasil data yang didapatkan bahwa tidak banyak perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak manajemen, sehingga tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan masih terjadi adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Sehingga manajer kurang peduli terhadap *Corporate Social Responsibility* dan masih mementingkan kepentingan pribadinya dan belum fokus dengan aspek CSR. Manajer perusahaan tidak menekankan perusahaan untuk

mengungkapkan CSR, sehingga besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

#### **4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ditolak. Hal ini sejalan dalam variabel Kepemilikan Institusional penelitian dari (Siregar, 2016) tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terlihat bahwa Kepemilikan Institusional memiliki fokus untuk mencari laba yang mampu berdampak langsung pada tingkat pengembalian yang diperoleh institusi dari investasinya dalam perusahaan tersebut, dan dalam meningkatkan laba, perusahaan dituntut agar menghasilkan laba sebesar-besarnya dan perusahaan tersebut akan terdorong dalam melakukan efisiensi biaya termasuk biaya kegiatan sosialnya.

#### **4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Social Responsibility***

Penelitian dalam variabel Kepemilikan Asing memiliki hasil yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siregar, 2016) variabel Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Ada atau tidaknya kepemilikan yang dimiliki pihak asing tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Persentase kepemilikan saham pada pihak asing dalam perusahaan manufaktur ditahun 2016-2018 cenderung lebih kecil sehingga kepemilikan asing tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. mayoritas investor asing yang memiliki saham perusahaan tersebar di berbagai negara sehingga dalam mengawasi kinerja manajemen menjadi tidak maksimal karena para investor tidak mempunyai insentif dan

kemampuan untuk mengawasi manajemen perusahaan. Investor asing tidak mampu melakukan *monitoring* dengan baik, sehingga manajemen memberikan informasi tidak sepenuhnya kepada investor asing karena manajemen mempunyai tujuan tertentu (Sari, 2010).

#### **4.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Variabel penelitian Pertumbuhan Perusahaan mendapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu dinyatakan bahwa Hipotesis ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tasya, 2016) bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan pembiayaan aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang ditunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung lebih memilih mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan produksi yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan dibanding untuk melakukan kegiatan sosial. tersebut disebabkan *corporate social responsibility* merupakan isu baru dan kualitas tidak mudah di ukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek atau keuntungan (*profit*), sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh pada jangka menengah dan panjang (Ulfa, 2009)

#### **4.3.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Variabel Kinerja Lingkungan mendapatkan hasil berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa Hipotesis diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Angela, 2016) yang mendapatkan hasil Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian Kinerja Lingkungan memiliki nilai rata-rata 3,12 yang apabila dikonversikan berdasarkan skor penilaian PROPER maka perusahaan sampel berada dalam rata-rata rangking berwarna biru berkriteria baik. Perusahaan yang mendapatkan nilai rata-rata berwarna biru telah melakukan usaha untuk mengelola



lingkungan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Apabila perusahaan sudah melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan baik maka perusahaan akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sedetail mungkin. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Program yang diadakan oleh kementerian lingkungan hidup ini pada intinya bertujuan untuk memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Keikutsertaan perusahaan ini saja sudah dinilai positif.

Perilaku variabel kinerja lingkungan sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat, lingkungan, dan tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai CSR itu sendiri, yaitu suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih atau dapat dikatakan peduli dengan kinerja lingkungannya berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya.